KAJIAN MAKNA SIMBOLIK LOGO KABUPATEN-KOTA DI SULAWESI SELATAN

Irfan Arifin, Tangsi, Jamilah
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
irfan.arifin@unm.ac.id
tangsi_aras@yahoo.com
milco_fsdunm@yahoo.com

Abstrak *Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya memahami akar budaya sendiri, mencintai budaya sendiri, dan bangga terhadap hasil budayanya sendiri dengan memahami arti lambang daerah Kabupaten-Kota yang ada di Sulawesi Selatan. Setiap daerah dalam bentuk kabupaten atau kota masing-masing memiliki identitas yang menjadi simbol daerahnya dalam bentuk logo. Logo suatu daerah kabupaten-kota merupakan visualisasi dari nilai-nilai yang dianut oleh daerah tersebut,dengan dasar inilah maka penelitian mengenai lambang (logo) Kabupaten-Kota dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendokumentasikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam lambang setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatandengan mengumpulkan berbagai data melalui, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif-kualitatif yakni mendeskripsikan tentang unsur-unsur visual, sumber inspirasi, makna, dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam logo kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan.Hasil daripenelitian ini mendapatkan:(1) Unsur-unsur visual yang terdapat pada lambang (logo) setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan. (2) Sumber inspirasi terciptanya lambang (logo) kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan,dan (3) Makna dari setiap unsur visual yang terdapat pada lambang (logo) kabupaten-kota di Sulawesi Selatan.*

Kata kunci: *Simbol, Makna, Logo, Lambang, Kabupaten*

ABSTRACT *Background This research is important to understanding own cultural roots ourselves, love our culture and be proud of our culture result by understanding the emblem meaning of the district city in South Sulawesi. Each region in form district or city has an identity that is district symbols in logo form.The Logo of a district-city region is a visualisation from values which embraced by that region, on this basis, the research about emblem (logos) district-city is done as one of to documentation the cultural values which contained in the emblem every district-city in South Sulawesi by collecting each data whit interview, observation, and document study.This category of research as descriptive-qualitative research that describes embraced values in the district-city logo in South Sulawesi.The results of this research are (1) visual elements contained on each emblem (logo) of the district-city in South Sulawesi. (2) The source of inspiration for the creation of emblem (logo) of the district-city in South Sulawesi, and (3) The meaning of each visual elements contained on each emblem (logo) of the district-city in South Sulawesi.*

Keywords: *Symbols, Meanings, Logos, Symbols, District*

I. PENDAHULUAN

Setiapdaerahdalambentukkabupatenataukotamasing-masing memiliki budaya yang khas dan karakter masyarakat yang berbeda-beda sebagai cerminan social budaya dan lingkungan alamnya. Selain social budaya, daerah-daerah tersebut masing-masing memilik iidentitas yang menjadi symbol daerahnya dalam bentuk logo. Logo suatu daerah kabupaten-kota merupakan visualisasi dari nilai-nilai yang dianut oleh daerah tersebut. Itulah sebabnya sebuah logo selain mempertimbangkan nilai-nilai estetis juga sarat dengan makna-makna simbolik yang diharapkan dapat menjadi sumbe rinspirasi dan motivasi dari daerah tersebut dalam menata dan membangun daerahnya. Selain itu, perwujudan sebuah logo atau lambing terkadang juga mengangkat peristwa yang bernilai historis dari suatu bangsa atau daerah. Seperti halnya dengan lambing Negara Republik Indonesia, setiap daerah dalam bentuk kabupaten-kota di seluruh Indonesia juga memilki lambang (logo) yang menjadi salah satu dari identitas daerah tersebut. Lambang (logo) dari setiap kabupaten-kota sarat dengan nilai-nilai budaya yang menjadi sumber inspirasi, motivasi, ataupun sebagai dokumen dari sebuah peristiwa persejarah bagi daerah tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan penulis makna dan nilai-nilai yang terkandung pada lambing setiap kabupaten-kota khususnya di Sulawesi-Selatan hanya dipahami oleh orang-orang tertentu pada generasi tua. Sementara pada generasimuda hampir bias dipastikan bahwa mereka tidak tahu sama sekali. Padahal dari lambing tersebut sarat dengan nilai-nilai budaya; kerarifan lokal (*local wisdom*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan kekinian sebagai filter di dalam menghadapi arus globasilasi. Selain itu, dengan memahami arti lambing daerah masing-masing mereka juga dapat memahami akar budaya sendiri, mencintai budaya sendiri, dan pada akhirnya

akan merasa bangga terhadap hasil budayanya sendiri. Dengan dasar inilah maka penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendokumentasikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam lambing setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan. Dari hasil pendokumentasian tentang logo kabupaten-kota di Sulawesi Selatan ini selanjutnya akan diterbitkan dalam bentuk buku yang dapat dijadikan sebagai salah satu suplemen materi budaya local dalam mata pelajaran Seni Budaya di sekolah yang selama ini jarang diajarkan karena materinya sangat terbatas.

A. RumusanMasalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas yang menjelaskan pentingnya pendokumentasian makna nilai-nilai yang terkandung pada lambing setiap daerah kabupaten-kota khususnya di Sulawesi-Selatan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Unsur-unsur visual apa saja yang terdapat pada lambang (logo) setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan?
2. Apa yang menjadi sumber inspirasi terciptanya lambang (logo) kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan?
3. Apa makna dari setiap unsur visual yang terdapat pada lambang (logo) kabupaten-kota di Sulawesi Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan lambang daerah kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan, yaitu:

1. Unsur-unsur visual yang terdapat pada lambang setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan.
2. Sumber inspirasi terciptanya lambang kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan.
3. Makna dari setiap unsur visual yang terdapat pada lambang kabupaten-kota di Sulawesi Selatan.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai dokumentasi terhadap lambang setiap kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya (kearifan lokal) yang terkandung di dalam lambang daerah kabupaten-kota sebagai spirit di dalam berkarya di daerahnya masing-masing.
3. Dapat menjadi alternatif pembelajaran muatan lokal dalam mata pelajarn Seni Budaya di sekolah yang saat ini terkadang tidak terlaksana karena terbatasnya materi ajar yang siap saji khususnya di Sulawesi Selatan.
4. Menanamkan kebanggaan masyarakat khususnya generasi muda terhadap hasil budaya sendiri yang tidak kalah dengan hasil budaya bangsa lain.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif-kualitatif yakni akan mendeskripsikan tentang unsur-unsur visual, sumber inspirasi, makna, dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam logo kabupaten-kotanya masing-masing di Sulawesi-Selatan.

B. Fokus dan Definisi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah (1) unsur-unsur visual yang terkandung dalam setiap lambang daerah kabupaten-kota di Sulawesi-Selatan, (2) sumber inspirasi terciptanya lambang daerah kabupaten-kota di Sulawesi Selatan, dan (3) makna simbolik yang terdapat pada lambang daerah kabupaten-kota di Sulawesi- Selatan

C. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif - kualitatif yakni akan Menggambarkan dan mendeskripsikan data apa adanya berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalahsebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan terhadap orang-informan (budayawan) yang memahami berbagai hal tentang logo daerah kabupaten dan kota, khususnya tentang makna simbolik yang terdapat pada lambang tersebut. Dalam menentukan informan-nara sumber akan digunakan teknik bola salju.

2. Observasi

Observasi akan dilakukan terhadap logo kabupaten-kota yang menjadi sasaran penelitian. Dalam mengamati logo yang menjadi fokus perhatian adalah unsur-unsur visual yang terdapat dalam logo dan sumber inspirasi yang melatarbelakangi terciptanya logo tersebut.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mencari data pendukung terkait dengan keberadaan logo di setiap kabupaten-kota. Termasuk dalam studi dokumen ini adalah mencari informasi melalui literatur yang terkait dengan objek yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian umumnya adalah data kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikenal dengan model analisis interaktif. Di dalam model analisis interaktif ada empat langkah yang dilakukan secara interaktif dalam bentuk siklus. Keempat langkah itu adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan.

III. PENYAJIAN DATA

Ada 24 Kabupaten-Kota di Sulawesi selatan, 13 diantaranya menjadi kajian peneliti dalam penelitian tahun kedua ini, yakni Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Selayar, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Palopo Berikut4 Logo kabupaten Kota tesebut yang berhasil dihimpun datanya melalui hasil kajian pustaka dan penelusuran secara online.

A. Logo Kabupaten-Kota

1. Logo KabupatenLuwu Timur

Logo Luwu Timur memiliki Visi dan Misi yang sangat dinamis mencerminkan karakteristik daerah yang mengandung nilai Ketuhanan, Budaya, Historis, Kejuangan, PersatuandanKesatuan.BerbentukPerisai. Yang bermakna melindungi. Dan berkolaborasi pada lambing empat wilayah yang secara historis memiliki banyak kesamaanVisi dan Misi dalam naungan Pajung Ri LuwuWanua Mappatuwo Na Ewai Alena

2. PINRANG

Lambang/Logo Kabupaten Pinrang terdiri dari delapan bagian yang menggambarkan unsur-unsur historis, sosiologis, ekonomis. Patriotik dan kultural yang keseluruhannya merupakan bagian mutlak yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Enrekang

Lambang Kabupaten Enrekang berbentuk perisai dengan dasar ungu bergaris pinggir hitam dan didalamnya terdapat lukisan (keterangan gambar Lambang Massenrempulu)

4. Luwu

lambang daerah itu di buat sekitar tahun 1946. Saat itu, Indonesia baru saja lepas dari penjajahan Jepang. Pada masa itu, Luwu belum merupakan wilayah kabupaten. Namanya masih menggunakan istilah Swapraja Luwu (pemerintahan awal daerah yang ada di Luwu). Swapraja Luwu saat itu dipimpin oleh Andi Djemma.

lambang itu memiliki makna yang tersirat. Simbol keris yang ada di bagian tengah lambang itu menandakan ke sakralan kerajaan Luwu. Keris itu sebenarnya bernama keris Bungawaru. Keris ini diyakini adalah keris pemberian dari langit, keris titipan dari Langit.lambang payung berwarna putih tersebut adalah lambang kerajaan Luwu sejak awal. Maknanya adalah kerajaan Luwu sangat melindungi seluruh warganya.

IV. Penutup

Berdasarkan penelitian awal dan pengumpulan data tentang kajian makna simbolik pada logo 4 kabupaten-kota tersebut dapat disimpulkan sementara sebagai berikut:

1. Pada dasarnya unsur yang membentuk logo pada logo kabupaten-kota tersebut meliputi garis, bentuk, danwarna.
2. Sumber inspirasi dari perancangan logo kabupaten-kota tersebut terlihat lebih menggali unsur-unsur kedaerahan setempat seperti; budaya, sejarah dan geografisnya.
3. Maknasimbolik yang terkandungpada logo kabupaten-kota tersebut terlihat mengangkat nilai-nilai sejarah yang mencakup prinsip kedaerahan, visi dan misi daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

[1] (http://klopidea.com/*Efek-Warna-Dalam-Desain-Grafis-dan-Psikologinya*/ Diakses 19 Juni 2016).

[2] (http://www.dumetschool.com/blog/*Teori-Logo-Tujuan-dan-Fungsi*-Part%201-Diakses 19Juni 2016).

[3] Herusatoto, Budi. 1983. *Simbolisme dalam Budaya* Jawa. Yogyakarta: PT. Hanindita.

[4] Miles, Matthew, B. Huberman, A. Michael (Terj. TjetjepRohendiRohidi) 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

[5] Peursen, C.V. 1994. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.

[6] Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1983. "Simbol dan Simbolisme:" Suatu Kajian Singkat dalam Wilayah Kesenian. *Lembaga Ilmu Pengetahuan* No 3&4 Tahun XII IKIP Semarang.

[7] Rustan, S. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia

[8] Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya.* Bandung: Penerbit ITB.

[9] Soetarno.2003."Makna Simbolis dalam Figur Kayon Wayang Kulit Purwa Jawa." Dalam Warsono dkk. *Bunga Rampai Kajian Seni Rupa.* Semarang: Unnes Press.

[10] Tabrani, Primadi. 2009. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.

[11] Tangsi. 1999. *Bentuk dan Makna Simbolik pada Banua Layuk Mamasa Sulawesi Selatan*. Tesis Tidak Diterbitkan. Bandung: ITB.

[12] Triyanto. 1992. *Makna Ruang dan Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus.* Tesis. Tidak Diterbitkan. Jakarta: UI